

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan hasil mengenai persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya, maka dipandang perlu untuk memberi gambaran umum mengenai lokasi penelitian.

4.4 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

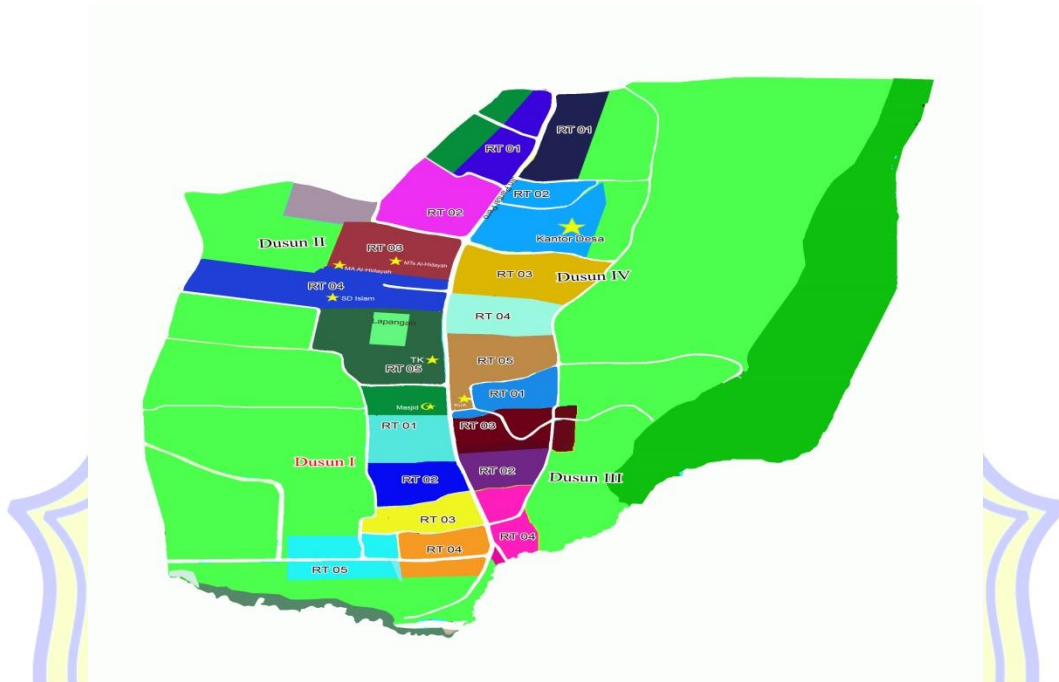
4.4.1 Menurut Letak Geografis

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Mendalami konsep Desa tersebut di atas, maka dapat diketahui bahwa Desa Pero Konda berada dalam wilayah NKRI, tepatnya di dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kabupaten Sumba Barat Daya, Kecamatan Kodi dengan luas wilayah 11,672Ha dengan ketinggian rata-rata 19 Mdpl di atas permukaan laut. Bentangan wilayahnya berbukit-bukit dengan tingkat kemiringan tanah 20 derajat, curah hujan 200 mm dan suhu rata-rata 25⁰ C, dengan batas-batasnya:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Bondo Kodi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pero Batang
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bondo Kodi

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia

Sumber Data : Profil Desa Pero Konda Tahun 2017



Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian

4.4.2 Letak Administratif Desa

secara administratif, wilayah Desa Pero Konda merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Kodi yang terbagi ke dalam 4 dusun, (Dusun Idaman,Dusun Mustika Jaya,Dusun Pasir putih Dan Dusun Potu), 8RW dan 20RT. Jarak dari Desa ke Ibu Kota Kecamatan adalah sejauh 35 km yang ditempuh dalam waktu 46 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua.

4.4.3 Demografi

Berdasarkan hasil pendataan terakhir per 31 Desember 2015, penduduk Desa Pero Konda berjumlah 1.259 jiwa yang terdiri dari laki -

laki 608 jiwa dan perempuan 651 jiwa yang tersebar dalam 315 kepala keluarga. Mengenai komposisi penduduk Desa Pero Kondaberdasarkan usia, mata pencaharian pokok, agama, pendidikan, dapat dilihat pada tabel komposisi penduduk berikut ini.

a. Komposisi penduduk berdasarkan usia :

Tabel 4.1 : Komposisi penduduk berdasarkan usia

No.	Umur /Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0 – 4	45	50	95
2.	5 – 9	62	48	110
3.	10 – 14	57	51	108
4.	15- 19	47	58	105
5.	20 – 24	42	47	89
6.	25 – 29	56	66	122
7.	30 – 34	44	52	96
8.	35 – 39	42	48	90
9.	40- 44	45	54	99
10.	45 - 49	38	47	85
11.	50 - 54	45	45	90
12.	55 – 59	43	39	82
13.	60 - ke Atas	42	46	88
	Jumlah	608	651	1.259

Sumber Data :Profil Desa Pero Konda Tahun 2017

b. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok :

Tabel 4.2: Komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian pokok:

No	Jenis Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Belum Bekerja	66	200	236
2.	PNS	4	13	17
3.	Petani	237	60	297
4.	Pegawai Swasta/Honorer	28	74	102
5.	Pensiunan	3	1	4
6.	Bertenun		303	303
7.	Nelayan	270	-	270
Jumlah		608	651	1.259

Sumber Data : Profil Desa Pero Konda Tahun 2017

Berdasarkan table komposisi penduduk di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pero Konda rata-rata bermata pencaharian pokok sebagai nelayan, Petani dan usaha dagang dengan jumlah penduduk yang belum bekerja sekitar 236 jiwa.

c. Komposisi penduduk berdasarkan agama

Tabel 4.3 : Komposisi Penduduk Desa Pero Konda Berdasarkan Agama:

No.	Agama	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Islam	608	651	1.259
2	Katholik	-	-	-
3	Protestan	-	-	-
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
Jumlah		608	651	1.259

Sumber Data : Profil Desa Pero Konda Tahun 2017

Berdasarkan table komposisi penduduk di atas dapat diketahui bahwa penduduk Desa Pero Konda pada umumnya menganut agama Islam.

d. Komposisi penduduk berdasarkan pendidikan :

Tabel 4.4 : Komposisi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Belum Sekolah	11	15	26
2.	Tidak Tamat SD	131	159	290
3.	Tamat SD	206	198	404
4.	Sedang SD	50	57	107
5.	Tidak Tamat SLTP	60	72	132
6.	Tamat SLTP	18	23	41
7.	Sedang SLTP	8	17	25
8.	Tidak Tamat SLTA	70	59	129
9.	Tamat SLTA	19	15	34
10.	Sedang SLTA	25	31	56
11.	Diploma	1	2	3
12.	Sarjana	11	3	14
Jumlah		608	651	1.259

Sumber Data: Profil Desa Pero Konda Tahun 2017

4.4.4 Keadaan Sosial Ekonomi Desa Pero Konda

Penduduk yang mendiami Desa PeroKonda adalah masyarakat yang memiliki pertalian dan kedekatan kekerabatan antara yang satu dengan yang lainnya, sehingga terciptalah hubungan yang harmonis diantara warga masyarakat.

Dengan kondisi demikian maka terjadilah satu kesatuan masyarakat yang sangat peduli antara satu dengan yang lainnya dan memiliki semangat

gotong royong yang tinggi dalam segala aspek kehidupan dan ini merupakan modal yang besar dalam melaksanakan setiap program Pembangunan di Desa PeroKonda.

Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa PeroKonda tergantung dari beberapa sektor yang harus terus digali untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan hidup warga. Sektor – sektor yang mampu menggerakkan perekonomian warga adalah :

1. Pertanian :

Sesuai letak Desa Pero Konda yang berada di daerah pesisir maka tingkat ketergantungan masyarakat sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani namun hal ini belum didukung dengan peralatan yang memadai sehingga belum memberikan hasil yang memuaskan bagi para petani dan kelompok tani.

2. Nelayan:

Sesuai letak Desa PeroKonda yang berada di daerah pesisir maka tingkat ketergantungan masyarakat pada sektor perikanan cukup tinggi namun hal ini belum didukung dengan peralatan tangkap yang memadai sehingga belum memberikan hasil yang memuaskan bagi para nelayan.

3. Perkiosan

Ada 8 buah usaha perkiosan di Desa Pero Batang namun karena minimnya modal, maka usaha tersebut kurang berkembang untuk itu perlu suntikan modal bagi mereka agar usaha tersebut ada peningkatan.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa keadaan ekonomi sebagian besar warga Desa Pero Konda adalah dari penghasilan tidak tetap yang mengakibatkan sulit bagi warga memprediksi antara pemasukan dan pengeluaran dan pada akhirnya dapat menimbulkan tidak terpenuhinya sebagian besar kebutuhan warga masyarakat.

Data Profil: Desa Pero Konda Tahun 2017

4.5 Hasil Penelitian

4.5.1 Data Umum Informan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dari tanggal 1 Juli 2018-1 Agustus 2018, sebelum dijelaskan tentang persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya maka terlebih dahulu dipaparkan nama-nama masyarakat yang menjadi responden atau informan dalam penelitian ini. Adapun nama-nama responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 : Data Umum Informan

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan Terakhir	Informan
1	Bapa Alif	42 tahun	Ketua kelompok tani	SLTP	Informan Kunci

2	Bapa Aswat	62 tahun	Ketua kelompok tani	SLTP	Informan Kunci
3	Abidin Stori	49 tahun	Penyuluh pertanian	SMA	Informan Kunci
4	Pua Ahmad	34 tahun	Petani	SMA	Informan Kunci
5	Jafar	52 tahun	Petani	SMA	Informan Kunci
6	Arifin Ali	45 tahun	Petani	SMP	Informan Kunci
7	Usman Balonda	33 tahun	Masyarakat	SMA	Informan Biasa
8	Bakri	45 tahun	Masyarakat	SMP	Informan Biasa
9	Abdul Gafar	26 tahun	Masyarakat	SMA	Informan Biasa
10	Musa Jamal	30 tahun	Masyarakat	SMA	Informan Biasa

4.5.2 Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya

Indonesia sebagai negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang banyak dan beragam, menjadikan pertanian sebagai salah satu sektor paling strategis dalam mendukung perekonomian nasional. namun, sektor pertanian dari zaman penjajahan hingga saat ini perdagangan bebas belum sepenuhnya mengalami kemajuan, hal ini terbukti masih banyaknya bahan pangan yang diimpor dari negara lain, dan masih rendahnya nilai tukar

komoditas pertanian yang berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Petani yang pada umumnya mengolah pertanian di pedesaan belum mengalami kesejahteraan, dapat dilihat dari angka kemiskinan di pedesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (Kementan, 2015)

Hal tersebut terlihat pada masyarakat Pero Konda bermula dari beberapa orang petani yang melakukan usaha pertanian/bertani dengan cara bergotong-royong secara bergantian diantara masyarakat tersebut. Mulai dari pengolahan lahan, penyiangan sampai pasca panen. Dengan seringnya dilakukan kegiatan tersebut, maka muncul pemikiran /niat untuk menjadikan sebuah kelompok tani.

1. Kelompok Tani Hidayah

Kelompok tani Hidayah berdiri pada tahun 2012, tepatnya pada tanggal 21 Januari 2010 yang beranggotakan 14 orang.

Kelompok Tani Hidayah saat ini di ketuai oleh Bapak Alif yang merupakan pendiri dari kelompok tani Hidayah.

Menurut Bapak Alif (42 thn), ketua kelompok tani sebagai seorang petani yang sudah lama berprofesi menjadi petani di desa pero konda dalam memberikan argumennya tentang persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di Desa Pero Konda beliau mengemukakan bahwa:

"Pap maharokat kodi didoyak paptakki dongo adato aldaha lolo engo didoyaka ommopreha masyarakato dika pap icha nenna masyarakato kodi endi al dango lolo ahraga karboyo, ndara, ndugo hapi ayi pap nikah hanenne masyarakato Sumba

hahdaha pap tereni ala agama Suku dango lapa hekong".(wawancara 23 juli 2018)

“Terbentuknya kelompok tani ini melalui musyawarah adapun tujuan kelompok tani ini berdiri yaitu untuk meningkatkan mutu pertanian, meningkatkan kesejahteraan anggota dan memberi contoh kepada masyarakat di sekitarnya”.

2. Kelompok Tani Ice Dahha

Kelompok tani Ice Dahha berdiri pada tahun 2014, tepatnya pada tanggal 20 Maret 2014. Kelompok tani Ice Dahha diketuai oleh Bapak Aswad dan beranggotakan 11 orang.

Menurut Bapak Aswad (62thn), ketua kelompok tani sebagai seorang petani yang sudah lama berprofesi menjadi petani di desa pero konda dalam memberikan argumennya tentang persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di desa pero konda beliau mengemukakan bahwa:

“mengeka engulu naka pah pege pah benye inyika welodona pap tukuwana hakluarga wal kudu warcoyo ndugo kabani didoyaka pap taki abelis wal warcoyoo pap latama kareyoo mengeka apbayar abelis kaha wani natoyo na wal adat” (wawancara tgl 28 juli 2018)

kelompok tani ini terbentuk karena ada kesadaran dari para petani dengan adanya kelompok dapat memudahkan dalam berusaha tani, dengan berkelompok dapat saling membantu dan berkejasama selama dilahan usahatani, dan pada saat penggarapan lahan.

Setelah mendengar uraian dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam perkembangan kelompok tani di Desa Pero Konda adalah saling membantu untuk mendirikan kelompok tani di Desa Pero Konda tujuan kelompok tani ini berdiri untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memberi contoh

kepada masyarakat di sekitarnya dengan adanya kelompok tani dapat membantu para petani untuk meningkatkan usahataniya, dengan berkelompok dapat saling membantu dan bekerja sama dilahan usahatani dan pada saat pengarapan lahan. Kelompok tani ini berdiri melalui kesepakatan masyarakat untuk bisa membantu petani yang ada di Desa Pero Konda dalam berusaha tani dan dapat meningkatkan pemahan dalam bertani.

a. Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama, dan pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya. Penyuluhan merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Keberhasilan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh dukungan dan peran aktif para petani beserta keluarganya dalam melaksanakan usaha taninya. Serta peran penyuluh di wilayah binaannya masing-masing, sehingga kegiatan usaha tani tidak lagi untuk meningkatkan produksi, dan mencukupi kebutuhan konsumsi keluarga petani saja, tetapi sudah berorientasi agribisnis untuk meningkatkan

pendapatan yang akhirnya diharapkan kesejahteraan keluarga petani meningkat. Namun kenyataan dilapangan menunjukkan belum semua anggota kelompok tani yang dapat mengikuti dikarenakan sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan ini dikarenakan adanya kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing anggota kelompok tani (Shinta, 2011) Hal ini juga membedakan banyaknya pertemuan dalam kegiatan penyuluh pertanian yang dilakukan pada masing-masing kelompok tani. Jenis program kegiatan penyuluh yang diberikan pada masing-masing kelompok tani pada dasarnya adalah sama, namun yang membedakan disini adalah jumlah dan waktu kegiatan yang diikuti oleh kelompok tani tersebut berbeda-beda. Hal ini disebabkan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu sulitnya untuk mengadakan pertemuan dengan kelompok tani, dan dikarenakan kesibukan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tani.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari informan kunci, yaitu kepala desa Pero Konda, hal ini terjadi karena berbagai sebab, yaitu sulitnya untuk mengumpulkan anggota pada masing-masing kelompok tani karena banyaknya kesibukan dari masing-masing kelompok tani, namun begitu para anggota kelompok tani sudah mulai tertarik dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan petugas penyuluh pertanian dibandingkan tahun sebelumnya.

Didalam kegiatan penyuluh diharapkan program-program yang disampaikan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh

petani atau sesuai dengan kebutuhannya. maka dengan ini akan dibentuk kerjasama yang baik antara pihak pemerintah atau pihak penyampai program dengan pihak yang menerima program atau petani dalam menstansfer ilmu-ilmu teknologi baru dalam rangka meningkatkan usahatani.

b. Peran Penyuluh Petani Dalam Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok, peningkatan kemampuan para anggota kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Peran penyuluh dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Pero Konda yang telah dilaksanakan adalah sebagai motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan konsultan. Dari semua peran penyuluh tersebut tidak semua dilakukan oleh penyuluh sesuai dengan harapan. Peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani masih ada kelemahannya diantaranya dapat dilihat dari tingkatan kelas kelompok tani, yaitu:

1. Peran Penyuluh Sebagai Motivator

Peran penyuluh sebagai motivator yaitu petani yang menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam mengusahakan usahanya, petani yang menyatakan berperan karena menurut petani penyuluh sudah memberikan masukan dalam meningkatkan usaha tani kelompok, tetapi tidak semua masukan dapat dilaksanakan, penyuluh melakukan pembinaan rutin dalam menumbuh kembangkan kemampuan manajerial kelompok tani. Penyuluh membantu memberikan masukan

dalam meningkatkan hasil produksi yang diusahakan, dalam memberikan masukan penyuluh juga selalu memberikan semangat kepada petani, dan untuk pengolahan usahatani penyuluh mengingatkan agar para petani mengolahnya sesuai dengan yang sudah dipraktikkan (Slamet, 2003)

2. Peran Penyuluh Sebagai Edukator

Penyuluh sebagai edukator harus bertindak antara lain adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih keterampilan petani terhadap ide baru untuk pengembangan usaha kelompok tani itu Materi yang disampaikan penyuluh dapat diterima dan di mengerti oleh petani, penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan, salah satu contoh penyuluh berperan dalam meningkatkan pengetahuan petani yaitu dengan menyampaikan bagaimana cara mengurangi terjadinya dossis pada saat panen dengan menggunakan alas pada ongkokan saat panen.

Petaniyang menyatakan penyuluh berperan dalam melatih keterampilan petani terhadap ide baru alasan petani menyatakan berperan yaitu penyuluh mampu menyampaikan pengetahuannya tentang bagaimana mengusahakan tanaman padi, penyuluh memberikan inovasi-inovasi yang memudahkan petani dalam pengerjaannya penyuluh juga memberikan pengarahan kepada petani dan kelompoknya, agar semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian (Hawkins, 1999).

3. Peran Penyuluh Sebagai Katalisator

Peran penyuluh sebagai katalisator hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluh sebagai penghubung cenderung tidak berperan, hal tersebut menunjukkan penyuluh sebagai katalisator belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, penyuluh tidak berperan sebagai penyampai kebijakan-kebijakan dan tidak ada bantuan dari pemerintah, sebagai katalisator penyuluh diharapkan mampu menghubungkan petani dengan sumber teknologi.

Petani responden yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam penghubung antara petani dengan lembaga dan pemerintah petani menyatakan penyuluh tidak berperan karena tidak adanya bantuan yang diterima oleh kelompok tani, penyuluh tidak memiliki koneksi dengan pihak pemerintah. penyuluh hanya sebagai pemberi materi penyuluhan (Aithai Vathsala, 2005).

4. Peran Penyuluh Sebagai Organisator

Peran penyuluh sebagai organisator menyatakan penyuluh berperan dalam mengembangkan kelompok tani agar mampu berfungsi sebagai kelas belajar mengajar.

Alasan petani setuju penyuluh berperan yaitu penyuluh berdiskusi bersama dengan petani dalam menentukan jadwal pertemuan dengan anggota kelompok tani, serta memberikan kesempatan kepada kelompok tani untuk bertanya satu sama lainnya dalam hal yang berhubungan dengan usaha tanaman padi. adanya praktek yang dilakukan dilakukan

dilapangan sehingga anggota kelompok tani berkumpul dan saling mengajarkan satu sama lain (Gibson, 1996).

Petani menyatakan penyuluh berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan wahana kerjasama petani dalam usahatani Karena anggota kelompok menilai bahwa penyuluh membantu menyusun jadwal kegiatan bersama kegiatan kelompok tani, membantu membuat pembagian tugas didalam kelompok,dan menganjurkan petani untuk menghadiri rapat kelompok. petani menyatakan penyuluh berperan dalam mendorong petani dalam memilih usaha yang lebih untung dalam hal ini petani menyatakan penyuluh berperan alasannya, penyuluh sebagai organisator membantu petani dalam hal merencanakan tanaman apa yang akan ditanam sesuai dengan musimnya, tujuannya agar mengurangi resiko kerugian yang dihadapi petani.

5. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator berperan petani menyatakan penyuluh berperan membantu percepatan arus informasi petani menyatakan penyuluh berperan dalam membantu percepatan arus informasi yaitu penyuluh menyampaikan informasi dengan cara mensosialisasikannya kepada anggota kelompok tani, serta memperlihatkan bukti bukti keberhasilan dalam mengusahakan tanaman padi kelompok.

Petani menyatakan penyuluh berperan dalam membantu petani dalam proses pengambilan keputusan petani menyatakan penyuluh

berperan yaitu, karena sewaktu pemberian materi penyuluh menanyakan apakah anggota kelompok sudah menguasai dan paham terhadap teknologi tersebut sehingga petani mengetahui cara mana yang akan dipilih/dilakukan nanti (Mardikanto, 2007).

Petani menyatakan penyuluh berperan dalam berkomunikasi yang baik antara penyuluh dan petani menyatakan penyuluh berperan karena penyuluh menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami, penyuluh mampu berdiskusi dengan baik kepada anggota kelompok sehingga petani tidak merasa tegang dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan.

6. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Peran penyuluh sebagai konsultan berperandengan petani yang menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani dalam mencari pilihan usahatannya pilihan usahatani ditentukan oleh semua anggota kelompok tani, penyuluh hanya berperan sebagai memecahkan masalah dan menjelaskan keuntungan dan keunggulan dari usahatani yang dilakukan.

Petani menyatakan penyuluh tidak berperan dalam membantu petani dalam pemecahan usahatannya penyuluh hanya menyampaikan informasi saja, dalam identifikasi masalah yang dihadapi kelompok tani penyuluh belum mampu untuk menyelesaikannya, baik masalah yang berkaitan dengan produksi usaha tani mulai dari bibit, tanah, hama,

penyakit, panen dan pemasaran, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan administrasi kelompok (Naigonggol dkk, 2014)

Penyuluh telah berperan menjalankan tugasnya sebagai motivator, edukator, organisator dan konsultor. Namun pada kelas kelompok menyatakan peran penyuluh sebagai katalisator tidak berperan, dikarenakan penyuluh hanya sebagai pedamping dilapangan, penyuluh memberikan masukan ketika petani memintanya. Penyuluh hanya berkunjung sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan. Sebagai penyuluh katalisator seharusnya penyuluh harus bertindak antara lain adalah menyampaikan aspirasi petani, menyampaikan kebijakan dan peraturan dibidang pertanian. adanya keluhan-keluhan dari petani terhadap permasalahan yang dihadapi seperti masalah budidaya tanaman padi (pembibitan, pola tanam, pemanenan dll), pemupukan (cara pemberian dosis pupuk), pengendalian hama dan penyakit tanaman, dan pasca panen. dari permasalahan tersebut maka penyuluh dapat berperan sebagai penghubung dalam menyampaikan informasi-informasi baik dari instansi terkait ataupun dari media sosial. materi yang diberikan penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan kelompok tani itu sendiri dalam menjalankan usahatani. pernyataan dari masing-masing kelompok tani hampir semuanya sama, dikarenakan dalam memberikan penyuluhan tidak ada perbedaan penyuluh memberikan materi yang sama. pada umumnya tanaman yang diusahakan kelompok tani sama, sehingga

penyuluh memberikan penyuluhan yang sama terhadap masing-masing kelompok tani (Surantiyah, 2015)

4.5.3 **Kendala Penyuluh Dalam Kegiatan/Pelaksanaan Upaya Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Pero Konda**

Dalam pelaksanaan penyuluhan dalam pengembangan kelompok tani, penyuluh tidak sebanding dengan populasi petani dan luas lahan yang harus dibina, dan luas wilayah yang harus ditangani. penyuluh harus menjalankan tugasnya dalam menjalankan peran sebagai penyuluh dalam pengembangan kelompok tani, dalam pengembangan kelompok tani ini penyuluh dikategorikan kedalam enam kategori yaitu motivator, edukator, katalisator, organisator, komunikator dan juga konsultan.

Dari enam kategori yang ada, dua diantaranya dikategorikan peran penyuluh tidak berperan, yaitu katalisator dan konsultan. Sebelum menggali dan menjelaskan kebutuhan kelompok tani, penyuluh terlebih dahulu melihat bagaimana keadaan dan permasalahan yang dihadapi petani di daerah penelitian. Setelah itu, penyuluh segera merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan kelompok tani dengan keadaan dan permasalahan yang dihadapi kelompok tani (Mosher, 1998)

1. **Kendala Penyuluh Sebagai Motivator**

Kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani merupakan hal penting dalam mendukung kegiatan suatu kelompok. berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan penyuluh pertanian, pada daerah

penelitian diperoleh informasi bahwa penyuluh melakukan upaya dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani.

Penyuluh berupaya dalam meningkatkan kemauan petani agar mau untuk mengikuti penyuluhan. dengan adanya penyuluhan, penyuluh dapat mengetahui masalah yang dihadapi oleh para petani dan memberikan solusi agar dapat memajukan usaha tani dan meningkatkan pendapatan dari para petani.

Menurut Bapak Abidin Stori (49 thn) seorang penyuluh pertanian di desa Pero Konda tentang kendala yang dihadapi sebagai penyuluh motivator beliau mengemukakan beberapa kendala diantaranya:

“Penyuluh akabani engindika ngandi haranga ndungo katopo humba mengek inlatama kareyoo ahimbayoka kareyoo endika walini hengbala hanggi ndungo ndoka mengek ndonga kabani altundayo beng nikah ndung adato papanuto pangandi na omu pangbeng latama kareyoo. Mengek latap tanaya meng aptrohini nikah meng aptanayo ndungo ndoka ndungo ihya dara kabani mengek dadi apkena wani tatuk wani hakluarga kabani tanteki wani omil ana ihi ate meng aptakina alodona wal padukluarga meng aptek pijaya papnikah wango ndungo belis wawonna warcoyo meng apbayar ni belis meng apnikago. (wawancara tgl 3 agustus 2018)

“Penyuluh selalu memberikan motivasi pada saat pertemuan berlangsung, walaupun penyuluh masih mengalami kesulitan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani, disebabkan kesadaran berkelompok dari petani masih belum ada. namun penyuluh mengatasinya dengan cara menggambarkan dan membandingkan dengan kelompok tani yang telah berhasil agar menumbuhkan semangat dari masing-masing anggota kelompok tani.”

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani mengakui penyuluh telah memberikan motivasi dan kelompok tani sendiri merasa adanya perubahan sejak adanya penyuluhan.

penyuluh berupaya menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota kelompok tani.

Menurut Bapak Alif (42 thn) yang merupakan ketua kelompok tani dalam memberikan argumennya tentang kendala yang dihadapi penyuluh beliau mengemukakan bahwa:

“pege pah benye inyika welodona pap tukuwana hakluarga wal kudu warcoyo ndugo kabani didoyaka pap taki abelis wal warcoyoo pap latama kareyoo mengeka apbayar abelis kaha wani natoyo na wal adat marapu”.(wawancara tgl 8 agustus 2018)

“Kelompok tani merasakan adanya perubahan disiplin dan motivasi anggota kelompok, sehingga dalam mengadakan setiap kegiatan-kegiatan kelompok, anggota kelompok tani hadir pada saat dilakukannya kegiatan kelompok tani”

2. Kendala Penyuluh Sebagai Edukator

Pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib merupakan hal yang penting untuk menciptakan iklim/lingkungan belajar yang sesuai dalam kelompok tani. Berdasarkan wawancara dan pengamatan tertulis (RKPP dan laporan kerja penyuluh) dalam perencanaan, kegiatan pertemuan dan pembelajaran telah dirumuskan dengan baik oleh penyuluh. pada awalnya telah ditetapkan mengenai waktu dan tempat pertemuan serta pembelajaran tersebut sesuai dengan kesepakatan penyuluh dengan kelompok tani yang pada umumnya 1-2 kali dalam sebulan di lahan anggota kelompok yang ditunjuk namun dalam pelaksanaannya penyuluh masih sulit melaksanakan pertemuan dan pembelajaran secara kondusif dan tertib sesuai dengan waktu dan kondisi

anggota kelompok tani yang telah ditetapkan. sebagaimana yang dijelaskan Penyuluh pertanian.

Menurut Bapak Abidin Stori (49 thn) seorang penyuluh pertanian di desa Pero Konda tentang kendala yang dihadapi sebagai penyuluh motivator beliau mengemukakan beberapa kendala diantaranya:

“kareyoo ahimbayoka kareyoo endika walini hengbala hanggi ndungo ndoka mengek ndonga kabani altundayo beng nikah ndung adato papanuto pangandi na omu pangbeng latama kareyoo. Mengek latap tanaya meng aptrohini nikah meng aptanayo ndungo ndoka ndungo”(wawancara tgl 10 agustus 2018)

“Proses pertemuan dan pembelajaran dilakukan berdasarkan atas kesepakatan bersama dengan kelompok. namun sangat sulit dalam melaksanakan proses pertemuan dan pembelajaran secara kondusif disebabkan kesibukan individual petani itu sendiri”.

Menurut Bapak Pua Ahmad (34 thn) yang merupakan anggota kelompok tani dalam memberikan argumennya:

ihya dara kabani mengek dadi apkena wani tatuk wani hakluarga kabani tanteki wani omil ana ihi ate meng aptakina alodona wal padukluarga meng aptek pijaya papnikah wango ndungo belis wawonna warcoyo meng apbayar ni belis meng apnikago. (wawancara tgl 12 agustus 2018)

“Pada pertemuan dan pembelajaran terkadang menjadi kendala dalam berkelompok dikarena petani lebih memilih kesibukan dalam beusaha tani dari pada berrkelompok ”.

Sehingga melihat dari pelaksanaan pertemuan dan pembelajaran tersebut. Dapat dikatakan untuk mewujudkan terciptanya iklim/lingkungan belajar yang sesuai adalah sesuatu hal yang sulit diwujudkan.

3. Kendala Penyuluh Sebagai Katalisator

Penyuluh masih belum mampu betul mengarahkan kelompok agar mampu menjalin kerja sama dalam meraih informasi atau ilmu sesama

petani itu sendiri, hal ini terlihat ketika hubungan kerja sama kelompok dalam meraih informasi hanya terjadi disaat ketika kegiatan penyuluhan. ketika di luar kegiatan penyuluhan, hal tersebut jaranglah terjadi.

Menurut Bapak Jafar (52 thn) yang merupakan anggota kelompok tani dalam memberikan argumennya:

“papngili la kelompok pak neka tan pengewango menggeka apa ngole aa informahi al harrilo ban dadi ba jangoka papngili otoa alhawuyo pandonggo lampa dahha mango pap jah pegen omidiyo tandahha kewango amopir bat pangilini yi aa mango” (wawancara tgl tgl 13 juli 2018)

“Kegiatan berkelompok, belajar dan bertukar informasi sangat jarang terjadi ketika berada diluar kegiatan yang diadakan penyuluh dalam suatu kelompok karena tanpa suatu hal yang diharapkan dan kegiata yang jelas, untuk berkumpulpun kami susah, dan pada saat kami membutuhkan dampingan penyuluh tidak ada ditempa dahaka penggola lahan petani”

Begitu juga menurut Bapak Abidin Stori (49 thn) yang merupakan penyuluh pertanian di desa Pero Konda:

Di sini penyuluh hanya bisa mendampingi pada saat jadwal yang telah ditetapkan. Sehingga dilapangan seringkali terjadi sulit dalam menemui kelompok untuk mengadakan pertemuan dan agenda kegiatan diluar jadwal yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan kegiatan pembinaan hanya dapat dilaksanakan pada saat jadwal yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat dari pemerintah sendiri tidak sinkron dalam mendukungnya kegiatan penyuluhan karena tidak adanya penambahan tenaga penyuluhan.

4. Kendala Penyuluh Sebagai Organisator

Aktif dalam belajar merupakan suatu hal yang berhubungan dan berpengaruh agar anggota kelompok tani mampu untuk mengemukakan dan memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi. Anggota kelompok tani yang aktif tentu memberikan dampak yang baik dan merupakan hal yang penting dalam tumbuh dan berkembangnya suatu kelompok.

Namun berdasarkan dari informasi sebelumnya mengenai bagaimana rendahnya tingkat kedisiplinan dan motivasi dari anggota kelompok, membuat hal ini sulit untuk dilakukan. Dalam kegiatan-kegiatan penyuluhan, kelompok terkesan pasif dalam melakukan kegiatan belajar. Meskipun dalam laporan kerja penyuluh tidak ditemukan pernyataan khusus, namun dalam hal ini penyuluh mengakui telah menghimbau dan memberikan kesempatan secara berulang agar setiap anggota kelompok aktif untuk berpartisipasi.

Menurut Bapak Abidin Stori (49 thn) yang merupakan penyuluh pertanian di desa Pero Konda:

“pege pah benye inyika welodona pap tukuwana hakluarga wal kudu warcoyo ndugo kabani didoyaka pap taki abelis wal warcoyoo pap latama kareyoo mengeka apbayar abelis kaha wani natoyo na wal adat marapu penyuluhan”.(wawancara tgl 17 juli 2018)

“Dalam setiap kegiatan penyuluhan, kami mencoba untuk menghimbau dan memberikan kesempatan bagi setiap anggota kelompok agar aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, agar para petani aktif dan mengikuti penyuluhan”

Hal tersebut berpengaruh dalam kelompok tani yang berakibat kurangnya minat dan motivasi anggota untuk berkelompok, sehingga untuk

terciptanya suasana saling bekerjasama antar sesama petanipun tersebut menjadi rendah dan tentunya membuat kelompok tersebut sulit untuk berkembang

Begitu juga menurut Bapak Arifin Ali (45 thn) yang merupakan seorang petani dari suatu kelompok:

“ihya dara kabani mengek dadi apkena wani tatuk wani hakluarga kabani tanteki wani omil ana ihi ate meng aptakina alodona wal padukluarga meng aptek pijaya papnikah wango ndungo belis wawonna warcoyo meng apbayar ni belis meng apnika almanong mengeka walumma ”(wawancara tgl 8 juli 2018)

“penyuluh pertanian memang menjalankan tugasnya seperti biasa terhadap kelompok-kelompok di daerah ini seperti kegiatan pelatihan-pelatihan terhadap kelompok. namun dirasakan penyuluh belumlah mampu dalam menciptakan suasana saling kenal, saling percaya mempercayai dan selalu berkeinginan untuk bekerjasama dalam kegiatan penyuluhan kelompok tani”

5. Kendala Penyuluh Sebagai Komunikator

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang mengakui penyuluh telah mengarahkan kelompok tani dengan menjalin komunikasi yang baik. penyuluh berupaya membantu petani dalam membantu percepatan arus informasi pada petani, membantu petani dalam menjalin komunikasi yang baik antar sesama kelompok tani dan membantu petani dalam mengambil keputusan.

Menurut Bapak Abidin Stori (49 thn) yang merupakan penyuluh pertanian di desa Pero Konda:

proses aldeyo do'o lolo pap latama kareyoo mengeka engulu naka pah pege pah benye inyika welodona pap tukuwana hakluarga wal

kudu warcoyo ndugo kabani didoyaka pap taki abelis wal warcoyoo pap latama kareyoo mengeka apbayar abelis kaha wani natoyo na wal adat (wawancara tgl 2 agustus 2018)

“Kendala yang dirasakan petani dapat diatasi dengan peran penyuluh sebagai komunikator. “Penyuluh sudah berupaya menjalin komunikasi yang baik antar anggota kelompok tani, penyuluh juga membantu dalam mempercepat arus informasi.”

6. Kendala Penyuluh Sebagai Konsultan

Dari sisi kelompok tani, ketua kelompok tani dari salah satu kelompok tani yang mengakui penyuluh telah memberikan Konsultasi dan kelompok tani sendiri merasa adanya perubahan sejak adanya penyuluhan. Penyuluh berupaya membantu petani dalam memecahkan masalah dilapangan.

Menurut Bapak Abidin Stori (50 thn) yang merupakan penyuluh pertanian di desa Pero Konda:

“engindika ngandi haranga ndungo katopo humba mengek inlatama kareyoo ahimbayoka kareyoo endika walini hengbala hanggi ndungo ndoka mengek ndonga kabani altundayo beng nikah ndung adato papanuto pangandi na omu pangbeng latama kareyoo. Mengek latap tanaya meng aptrohini nikah meng aptanayo ndungo ndoka ndungo ihya dara kabani mengek dadi apkena wani tatuk wani hakluarga kabani tanteki wani omil ana ihi ate meng aptakina alodona wal padukluarga meng aptek pijaya papnikah wango ndungo belis”.(wawancara tgl 4 agustus 2018)

“Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, penyuluh masih belum mampu sepenuhnya mengarahkan anggota merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani.Selain ketika dalam menentukan kesepakatan waktu dan tempat untuk mengadakan kegiatan, pada kenyataanya banyak kelompok tani belum mampu melakukan secara mandiri yang dikarenakan hanya menunggu arahan sehingga terkesan dilakukan ketika hanya mendapat arahan dari penyuluh.

Setelah mendengar uraian dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyuluh dan kelompok tani di Desa Pero Konda dapat memberikan berbagai macam respon positif dari masyarakat. Dimana masyarakat menilai dengan adanya kelompok tani di Desa Pero konda dapat meningkatkan usaha taninya dan dapat saling membantu didalam kelompok tani selama berada dilahan usaha tani. Namun di satu sisi penyuluh yang ada di tempat itu hanya berjumlah satu orang dan perjalanan menuju tempat di Desa Pero konda untuk menyuluh kelompok tani sangatlah jauh itu menjadi hambatan tersendiri bagi penyuluh. Terlepas dari itu semua petani yang ada tetap menjalankan aktifitasnya seperti biasa selama berada kebun karena itu menjadi pekerjaan petani yang sudah menjadi turun temurun yang berada di Desa Pero Konda.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di desa Pero Kondadari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa peranan penyuluh pertanian di desa Pero Konda sudah berjalan optimal dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peranan yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani.

Upaya pengembangan kelompok tani oleh penyuluh pertanian maupun kelompok tani sendiri sudah berjalan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani dengan adanya pertanian,

pelatihan agribisnis, dan kemampuan petani yang diraih oleh kelompok tani fasilitas yang terdapat pada kelompok tani belum cukup memadai walaupun ada beberapa yang belum mendapat bantuan dari pemerintah.

Kendala yang sering dihadapi penyuluh di lapang yaitu rendahnya tingkat partisipasi dalam penyuluh pertanian karena sistem pendanaan yang kurang sehingga menyebabkan rendahnya kinerja penyuluh pertanian. Metode penyampaian materi juga masih menggunakan cara tradisional. Pertemuan kelompok yang masih sebagian tidak sesuai dengan jadwal pertemuan karena alasan banyaknya kesibukan kerja bagi petani terkadang juga menjadi hambatan bagi penyuluh untuk menjalankan tugasnya. kompetensi penyuluh merupakan kemampuan dan kemauan yang kuat penyuluh dalam upaya pengembangan dan kemajuan kelompok. penyuluh pertanian kedepan menghadapi kepada berbagai tantangan berupa perubahan lingkungan sosial ekonomi yang dinamis baik di tingkat daerah dan nasional maupun global, sehingga petani mampu menjadi mitra sejajar dengan pemerintah dan pengusaha. karena pada kenyataannya saat ini belum diadakan uji kompetensi penyuluh pertanian untuk mengembangkan petani yang berdaya saing, dengan bukti kehadiran penyuluh di lapangan, petani menjadi lebih kompak, karena pada dasarnya keberhasilan petani adalah kebanggaan penyuluh juga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa perokonda, dikategorikan sudah berperan dalam menjalankan tugasnya sebagai motivator adalah membantu memberikan masukan dalam meningkatkan hasil produksi yang diusahakan, educator adalah meningkatkan pengetahuan petani terhadap ide baru dan melatih ketrampilan petani terhadap ide baru, komunikator adalah berperan membantu percepatan arus informasi petani, dan organisator adalah agar mampu berfungsi dalam kelas belajar kelompok tani.
2. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh di lapangan adalah penyuluh belum dapat menyampaikan aspirasi petani, kurangnya inovasi yang dapat memajukan usahatani, tidak adanya koneksi penyuluh dengan pihak lain, kurang terkoordinasinya penyampaian informasi dari Dinas Pertanian, belum dapat menyampaikan aspirasi petani kepada pemerintah, belum optimalnya dalam memberikan informasi dan pemecahan masalah petani, tidak semua masalah dapat

terpecahkan, dan sulitnya waktu pertemuan antara penyuluh dan petani karena penyuluh yang hanya berjumlah satu orang, penyuluh tidak ditempat ketika petani membutuhkan saran dan solusi dilapangan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat

Peran penyuluh sebagai Konsultan dan katalisator hendaknya lebih ditingkatkan agar terwujud petani yang mandiri dan tidak harus selalu tergantung pada penyuluh.

5.2.2 Bagi Pemerintah

Untuk mengatasi kendala penyuluh di lapangan diperlukan peran dari pemerintah daerah. Dengan Adanya penambahan tenaga kerja penyuluh dari dinas terkait dan memberikan bantuan alat-alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usahatani petani atau kelompok tani tersebut.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan motivasi dan refrensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang baru bagi para peneliti dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik dan juga diharapkan meningkatkan pemahaman tentang pembuatan perahu tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mengaktifkan Kelompok Tani Di Kecamatan Lubuk Alung*. Universitas Andalas. Padang. 113 Hal.
- Hermayunita. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Dalam Penerapan Pertanian Organik Di Kenagarian Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam*. Universitas Andalas. Padang
- Komarudin, 1994. *Ensiklopedia Manajemen: Edisi Kesatu*. Bumi Aksara. Jakarta. 360 Hal.
- Kutai Kartanegara Volume 28 Nomor 2, Juni 2010 Halaman 116-128*. Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman, Bali. 98 Hal.
- Malinau. S. 2011. *Peranan Kelompok Tani*. <http://kumpulanbungamawarku>, diakses 15 Juni 2013
- Mardikanto, Totok. 2007. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. 352 Hal.
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
- Mosher, A.T. 1996. *Getting Agriculture Moving*. New York: A Praeger, Inc. Publisher. 286 Hal.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.
- Mulyono, M. 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. 336 Hal.
- Najib, M. 2010. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarang Seberang Kabupaten 96*
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia. Jakarta. 210 Hal. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013. *Tentang Pedoman*
- Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. BKP5K Kabupaten Bogor(ID).
- Raharja, Wisnu. 2011. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanaman Unggulan Padi Di Kabupaten Kudus)*. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. 90 Hal.
- Revikasari. 2010. *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi*. Universitas Sebelas Maret. Padang. 130 Hal.

Sangadji, E.M., dan Sopiah., (2010), *Metodologi Penelitian, Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Penerbit Andi, Yogyakarta. 385 Hal.

Sukino, 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta. 335 Hal.

Sumardjo. 2010. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Konflik Sosial Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di Propinsi Riau*. Riau. 287 Hal.

Soedijanto. 2001. *Administrasi Penyuluhan Pertanian*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta. 225 Hal. 97

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
Sukriah. 2011. *Peran dan Fungsi Kelompok Tani (POKTAN)* . <http://bpkp-sidrap.blogspot.com/2011/03/kelompok-tani-poktan.html>. diakses 15 juni 2013.

Syaiful Rahman. 2009. *Penumbuhan Kelompok Tani*. <http://bapeluh.blogspot.com/2009/06/penumbuhan-kelompok-tani.html>. diakses 15 Juni 2013

Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Jakarta Departemen Pertanian. 2006. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006.



LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara Dengan Penyuluh Pertanian



Gambar 2. Wawancara Dengan Ketua kelompok tani dan anggotanya



Gambar 3. Foto dinas pertanian dan penyuluh yang member arahan pada kelompok tani



Gambar 4. Gambar kelompok tani yang lagi bercocok tanam



Gambar 5. Gambar kelompok tani dan penyuluh yg memberikan arahan cara pemupukan



Gambar 6. Gambar kelompok tani yg lagi membersihkan lahan baru





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jln. K.H.Ahmad Dahlan Pegesangan No.1 Telp/Fax (0370) 630775 Mataram

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Abdillah Laisah
NIM : 11414A0001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Judul : Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya

Dosen Pembimbing I : Hj. Mas'ad, S.Pd.,M.Si
Dosen Pembimbing II : Dra. Hj.Syaraswati, M.Si

No	Hari/Tgl	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing	Ket
1.	Rabu 19/11/19 10/6	Perbaiki sesuai catatan - daftar kutipan dilampirkan		
2.	Rabu 26/11/19 10/6	Dec.		



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

No	Hari/Tgl	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	Senin 05-08-2019	Perbincangan: - Hasil Penelitian (hasil wawancara, observasi dan dokumentasi) - Pembahasan - Kesimpulan - Abstrak - Lembar Skripsi		
2	Kamis 08-08-2019	Perbincangan: Pembahasan dan Abstrak		
3	Jumat 10-08-2019	Acce		

Pedoman Wawancara

1. Menurut bapak bagaimana terbentuknya kelompok tani di desa pero konda ..?
2. Kira-kira apa tujuan kelompok tani berdiri di desa pero konda..?
3. Menurut bapak bagaimana berusaha taninya dengan adanya kelompok tani di desa pero konda..?
4. Menurut bapak kendala apa saja yang di hadapi dalam penyuluhan kelompok tani di desa pero konda..?
5. Menurut bapak bagaimana memberikan motivasi, perubahan dan kedisiplinan dalam penyuluhan kelompok tani di desa pero konda..?
6. Menurut bapak dalam sebulan pertemuan penyuluh dan kelompok tani berapa kali di desa pero konda..?
7. Menurut bapak apakah ada kekurangan tenaga penyuluh dalam penyuluhan kelompok tani yang ada di desa pero konda..?
8. Bagaimana partisipasi kelompok tani dalam mengikuti penyuluhan di desa pero konda..?
9. Bagaimana perkembangan anggota-anggota kelompok tani dalam berkelompok tani di desa pero konda..?
10. Hambatan apa yang di alami penyuluh dalam memberikan informasi kepada kelompok tani...?
11. Bagaimana pendapat bapak tentang penyuluh yang menyuluh kelompok tani di desa pero konda..?

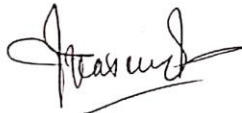
HALAMAN PERSETUJUAN

PROPOSAL

PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH DALAM
PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA PERO KONDA KECAMATAN
KODI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh:
Mataram.....2018

Pembimbing I



Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si
NIDN. 0831126439

Pembimbing II



Dra. Hj. Svaraswati, M.Si
NIDN. 0822015901

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Geografi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,



Agus Herianto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0831128220



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net. Website <http://fkp.ummat.ac.id>

Jalan KH. Ahmad Dahlan No.1 Telp (0370) 630775 Mataram

Nomor : 0258/II.3.AU/FKIP-UMM/F/V/2018
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala KESBANGPOLLINMAS Kab. Sumba Barat Daya
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, mohon kiranya mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini dapat diberikan rekomendasi penelitian dalam rangka penulisan Skripsinya dengan penjelasan sebagai berikut:

Nama : Abdillah Laisah
NIM : 11414A0001
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan / Pendidikan Geografi
Judul : **Persepsi Petani terhadap Peran Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya**
Tempat Penelitian : **Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya**

Demikian untuk maklum dan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wabillahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mataram, 31 Mei 2018

Wakil Dekan I,



Dr. H. Akhmad H. Mus, M.Hum
NIDN. 0822086002

Tembusan:

1. Rektor UM Mataram (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan/ Program Studi
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ir. Soekarno Nomor : - Telp / Fax : -

TAMBOLAKA

Tambolaka, 25 Juni 2018

Nomor : 070/130/BKBP/SBD/VI/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth Camat Kodi
di
Kodi

Menunjuk Surat Rektor Universitas Muhammadiyah Mataran Nomor: 0258/113 AU/FKIP-UMM/F/V/2018 Tanggal 31 Mei 2018 perihal mohon Ijin Penelitian dan setelah mempelajari rencana kegiatan/proposal yang diajukan oleh peneliti maka dapat diberikan Surat Keterangan/Rekomendasi kepada:

Nama : Abdillah Laisah
NIM : 11414A0001
Prodi/Jurusan : Pendidikan geografi
Kebangsaan : INDONESIA

Untuk melakukan Penelitian dengan Judul : " PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA PERO KONDA KECAMATAN KODI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA " Penelitian ini berlangsung sejak Surat Ijin dikeluarkan sampai Selesai.

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat dan melaporkan hasil penelitian secara tertulis kepada Bupati Sumba Barat Daya melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumba Barat Daya.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sumba Barat Daya

Drs. Dominggus Bulla, M.Si
Pembina Utama Muda / IV-c
NIP. 19640709 199312 1 002

Tembusan :

1. Bupati Sumba Barat Daya di Tambolaka;
2. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataran di Mataram;
3. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sumba Barat Daya di Tambolaka;
4. Yang Bersangkutan di Tempat.

PEMERINTAH KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA

KECAMATAN KODI

Jl. Karoso, Bondokodi

Bondo Kodi, 30 Juni 2018

KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : KD.070/35/SBD/VI/2018

Memperhatikan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumba Barat Daya, Nomor: 070/130/BKBP/SBD/VI/2018, tanggal 25 Juni 2018, hal ljin Penelitian yakni:

Nama : Abdillah Laisah
Nim : 11414A0001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Kebangsaan : Indonesia
Judul penelitian : **"PERSEPSI PETANI TERHADAP PERAN PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI DESA PERO KONDA KECAMATAN KODI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA"**

Dengan ini kepada yang bersangkutan diperkenankan melaksanakan kegiatan penelitian pada lokasi penelitian di Desa Pero Konda wilayah kecamatan kodi yang memungkinkan peneliti dapat memperoleh data dan informasi berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti wajib menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian dan melaporkan hasil penelitian secara tertulis untuk proses urusan selanjutnya. Demikian surat penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gamat Kodi,

Domingus Dedy Kaka, A.Md

Penata Tk. I-III/d

Nip:19620828 198903 1 015

Tembusan:

1. Bupati Sumba Barat Daya di Tambolaka;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Kabupaten Sumba Barat Daya di Tambolaka;
3. Kepala Desa Pero Konda di Tempat;
4. Yang bersangkutan di tempat;
5. Arsip.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : um_mataram@telkom.net Website : <http://unmuhammataram.com>
Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 630775 Fax. (0370) 641906 Mataram

BERITA ACARA

Pada hari ini Sabtu Tanggal, 26 Bulan Mai Tahun Dua Ribu 2018

Jam Wita bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

Muhammadiyah Mataram telah diselenggarakan Seminar Proposal mahasiswa tersebut di bawah ini.

Nama : ABDILLAH LAISAH
NIM : 11914A.0001
Jurusan / PS : Pendidikan IPS / Pendidikan Geografi
Judul Proposal : Pengsapsi Petani Terhadap Peran Pentuluh dalam
Pengembangan Kelompok tani di desa Pere konda
Kecamatan Kosi Kabupaten Sumbawa Daya

SUSUNAN PANITIA PEMBIMBING :

	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1. Ketua	(NIP /NIDN.
2. Anggota	(NIP /NIDN.
3. Anggota	(<u>AN Nurin Rochardati, S.Pd., M.Pd</u> NIP /NIDN.

Menyatakan hasil seminar proposal : Lulus tanpa revisi* / Lulus dengan revisi* / Lulus dengan revisi
bera*/ Tidak lulus (seminar ulang), dengan total nilai dan kategori huruf

Mataram, 2018
Pembimbing,

(
NIP. / NIDN.

* Coret yang tidak perlu.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail: fkip.um.mataram@telkom.net Website: http://fkip.ummat.ac.id
Alamat: Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 630775 Fax. (0370) 641906 Mataram

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Tanggal Telah diadakan seminar proposal skripsi atas nama :

Nama : ABDULLAH LAISAH
NIM : 11414A0001
Program Studi : Pendidikan Geografi
Angkatan Masuk : 2014
Judul : persepsi petani terhadap peran penyuluh dalam Perseimbangan
kelompok tani di desa peto kenda kecamatan kodi kabupaten Sumba
Batai delta
Da'am seminar tersebut dihadiri oleh :

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Schaal Kamadhan	11414A0032	
2.	Moh Muhlis Bara	- 72	
3.	Rofina Anor	11414A0090	
4.	Pahayu Umbu	11414A0030	
5.	Rahmah	11414A0051	
6.	TRI WIDIANTI	11414A0039	
7.	Sebastiaus pars	11414A0033	
8.	Tri Widiawati	11414A0038	
9.	Irfan Iswanto	11414A0021	
10.	Siti Fahmawati	11414A0059	

Catatan revisi hasil seminar :

.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Dosen Pembimbing Seminar.

(Nupin R. Nazari) S.Pd.M.Pd.
NIDN.

Catatan :
Berita acara seminar diarsip bersamaan dengan kartu kontrol seminar proposal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkip.um.mataram@telkom.net Website : http://fkip.ummat.ac.id
Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 630775 Fax. (0370) 641906 Mataram

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini *Sabtu* Tanggal *26* Telah diadakan seminar proposal skripsi atas nama :

Nama : *ABDILLAH LAISAH*

NIM : *11414.A.0001*

Program Studi : *Pendidikan Geografi*

Angkatan Masuk : *2014*

Judul : *Pengaruh Peranan terhadap peran penyuluh dalam
pembangunan kelompok tani di desa Peto Konda
kecamatan Kodi kabupaten Sumba Barat Daya*

Dalam seminar tersebut dihadiri oleh :

NO	NAMA	NIDN / NIP	TANDA TANGAN
1.	<i>Hj. Mas'ad, M. Si</i>	<i>0831126439</i>	<i>[Signature]</i>
2.	<i>Nurin Rochayati, S.Pd., M. Pd</i>	<i>0810107801</i>	<i>[Signature]</i>
3.			
4.			
5.			

Catatan revisi hasil seminar :

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui
Dosen Pembimbing Seminar,

[Signature]
(*Hj. Mas'ad, M. Si*)
NIDN.

Catatan :
Berita acara seminar diarsip bersamaan dengan kartu kontrol seminar proposal



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

E-mail : fkp.um.mataram@telkom.net Website : <http://unmuhammataram.com>
Alamat : Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1 Telp. (0370) 630775 Fax. (0370) 630775 Mataram

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 19/GEO/FKIP-UMM/II.3.AU/A/VIII/2019
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Ujian Skripsi**

Kepada
Yth : **Pembimbing :**
1. Hj.Mas'ad.,S.Pd.,M.Si
2. Dra. Hj. Syaraswati, M.Si
Penguji :
di-
1. Hj.Mas'ad.,S.Pd.,M.Si
2. Arif,M.Pd
3. Nurin Rochayati, M.Pd

Mataram

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, diharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk menguji skripsi kepada :

Nama : ABDILLAH LAISAH
NIM : 11414A0001
Jur./Prodi : Pend. IPS / Pendidikan Geografi
Judul Skripsi : Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluh Dalam
Perkembangan Kelompok Di desa Pero Konda
kecamatan Kodi kabupaten sumba Barat Daya

Ujian Skripsi tersebut diselenggarakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 15 Agustus 2019
Jam : 08.30 WITA
Tempat : Ruang Microteaching(ruang ujian)

Demikian untuk maklum, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Billahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mataram,
Ketua Program Studi,



Nurin Rochayati,S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0810107901

Catatan : Mahasiswa diharapkan untuk membuat Power Point



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan KHA. Dahlan No. 1 Pagsangan Mataram Telp (0370)630775 NTB

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abdillah laisah

NIM : 11414A0001

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul : Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan Dalam Pengembangan Kelompok Tani
Di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya

Pembimbing I : Hj, Mas'ad, S.pd.,M.Si

Pembimbing II : Dra. Saraswati, M.Si -> DRA. H). SARASWATI, M.Si

NO	Hari/Tgl	Catatan pembimbing	Paraf pembimbing	Ket
1.	Rabn. 28/10/18	- Perbaiki sesuai coretan - DP disusun sesuai abjad - lihat persaman kemudian skripsi		
2.	Rabn 4/10/18	- Kajian tentang tipe wawancara DP dilirik di keluar		
3.	Rabn. 25/10/18	- kee .		



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan KHA. Dahlan No. 1 Pagesangan Mataram Telp (0370)630775 NTB

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Abdillah Iisah

NIM : 11414A0001

Program Studi : Pendidikan Geografi

Judul : Persepsi Petani Terhadap Peran Penyuluhan Dalam Pengembangan Kelompok Tani
Di Desa Pero Konda Kecamatan Kodi Kabupaten Sumba Barat Daya

Pembimbing I : Hj. Mas'ad, S.pd., M.Si

Pembimbing II : Dra. Hj. Syaraswati, M.Si

NO	Hari/Tgl	Catatan pembimbing	Paraf pembimbing	Ket
1	Kamis 03-04-2018	Perbincangan: - Kaiti Antrimata penelitian proposal (di Arlin pedoman FKIP-UMMAT) - Referensi Referensi referensi / buku terapan. - Perbaikan BAB III (metode penelitian)		
	Sabtu 12-05-2018	Perbincangan: - Sugus Penelitian - Kerangka Berpikir - Instrumen & pen elitian - Teknik analisis		